

**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat
Bagi Hasil Simpanan Mudharabah
pada Bank Umum Syariah Indonesia
Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia
Periode 2011-2015**

Lydia Rahmadhini Arfiani

(Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Email: lydiarahmadhini11@gmail.com)

Ade Sofyan Mulazid

(Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Email: adesofyanmulazid@uinjkt.ac.id)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah secara parsial maupun simultan pada Bank Syariah periode 2011-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia selama 2011-2015. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan variabel FDR, NPF dan inflasi pada tingkat bagi hasil. Setelah diseleksi, populasi sasaran berjumlah 7 bank, di antaranya BCA Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, Bukopin Syariah, Syariah Mandiri, Muamalat, Panin Syariah. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*, kemudian diuji dengan uji t dan uji f dengan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan uji f diketahui bahwa dalam penelitian ini variabel *financing to deposits ratio* dan *non performing financing* dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap tingkat bagi hasil bank umum syariah. Berdasarkan uji t diketahui bahwa secara parsial variabel *financing to deposits ratio*, *non performing financing* yang memiliki pengaruh terhadap tingkat bagi hasil bank umum syariah. *Adjust R²* menunjukkan bahwa dalam penelitian ini seluruh variabel independen memberikan kontribusi sebanyak 51% terhadap variabel dependen. Sisanya sebesar 49% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini, seperti CAR, suku bunga, pertumbuhan ekonomi.

Abstract: This study aims to determine Analysis of Factors Affecting Level Sharing Mudharabah Savings On Islamic Banks

partially or simultaneously on Bank Syariah period 2011-2015. The population in this study is the Islamic Banks operating in Indonesia 2011-2015. This study using purposive sampling method with variable FDR, NPF and inflation at the level of the results. After being selected, the target population amounted to 7 banks, among the BCA Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah Bukopin Syariah Mandiri Syariah Muamalat, Panin Syariah. The analytical method used is the panel data regression. The model chosen is the Fixed Effects Model, then tested by t test and f with a significance level of 5%. Based on the test f note that in this study the variable financing to deposits ratio and non-performing financing and inflation simultaneously affect the level of revenue sharing sharia banks. Based on t test is known that in partial financing to deposits ratio, non-performing financing which have an influence on the level of revenue sharing sharia banks. Adjust R2 in this study indicate that all independent variables contributing as much as 51% on the dependent variable. The remaining 49% is influenced by other variables that do not exist in this study such as CAR, interest rate, economic growth.

Kata kunci: Tingkat Bagi Hasil; FDR; NPF; Inflasi; Bank Umum Syariah.

PENDAHULUAN

Dewasa ini bank syariah semakin menunjukkan eksistensinya, terutama setelah diterbitkannya Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang berubah menjadi UU No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan mengakui keberadaan bank konvensional dan¹ bank syariah secara berdampingan (*dual banking system*). UU tersebut menegaskan bahwa bank dapat beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang memungkinkan kegiatan bank syariah menjadi lebih luas dalam hal produk. Eksistensi bank syariah semakin diperkuat dengan adanya UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Penetapan UU ini memungkinkan diterapkannya kebijakan moneter berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

¹Indonesia, *Undang-Undang Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*, Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1998 No. 182, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 3790.

Perbankan syariah di Indonesia memiliki keunggulan dari segi regulasi yang tidak dimiliki negara lain. Menurut Halim Alamsyah, di Indonesia kewenangan mengeluarkan fatwa keuangan syariah bersifat terpusat oleh DSN-MUI yang merupakan institusi yang independen. Sementara di Negara lain, fatwa dapat dikeluarkan oleh perorangan ulama sehingga peluang terjadinya perbedaan sangat besar. Misalnya di Malaysia, struktur organisasi lembaga fatwa ini berada di bawah Bank Negara Malaysia (BNM).

Skema produk perbankan syariah ada dua kategori kegiatan ekonomi, yaitu produksi dan distribusi. Kategori pertama difasilitasi melalui skema *profit sharing (mudharabah)* dan *partnership (musyarakah)*, sedangkan kegiatan distribusi manfaat hasil-hasil produk dilakukan melalui skema jual-beli (*murabahah*) dan sewa menyewa (*ijarah*)².

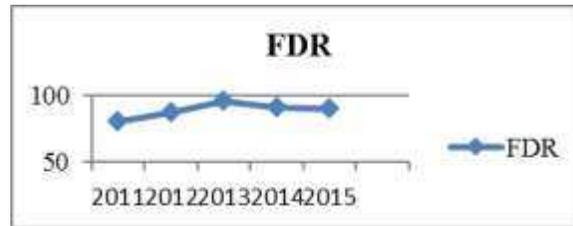
Berdasarkan sifat tersebut, kegiatan lembaga keuangan dan bank syariah dapat dikategorikan sebagai *investment banking* dan *merchant or commercial banking*. Artinya, bank syariah dapat melakukan aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan investasi (sektor riil) dan moneter. Pembiayaan di sektor riil dapat dilakukan dengan aktivitas pendanaan berbasis bagi hasil maupun margin keuntungan untuk produk jual-beli, sedangkan untuk moneter, bank syariah melakukan aktivitas tabungan atau deposito dengan mekanisme bagi hasil.

Dengan demikian menjadi cukup penting bagi bank syariah untuk tetap menjaga kualitas tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabahnya. Nasabah penyimpan dana akan selalu mempertimbangkan tingkat imbalan yang diperoleh dalam melakukan investasi pada bank syariah. Jika tingkat bagi hasil bank syariah terlalu rendah maka tingkat kepuasan *shahibul maal* akan menurun dan kemungkinan besar akan memindahkan dananya ke bank lain. Karakteristik nasabah yang demikian membuat tingkat bagi hasil menjadi faktor penentu kesuksesan bank syariah dalam menghimpun dana pihak ketiga.

Faktor pertama yang mempengaruhi tingkat bagi hasil dapat dilihat melalui tingkat pembiayaan dengan mengukur *Financing Deposit Ratio (FDR)*. *Financing Deposit Ratio (FDR)* merupakan salah satu indikator tingkat kesehatan suatu bank yang menggambarkan tingkat efisiensi pelaksanaan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi sebagai lembaga penghimpun dana dan pengalokasiannya.

² Amir, Machmud dan Rukmana. "Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia", Erlangga, Jakarta, 2010. Hlm. 7

Gambar 1
Perkembangan Financing Deposit Ratio Bank Umum Syariah Periode
2011-2015³



Pada Gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata *Financing Deposit Ratio* (FDR) pada tahun 2012 mengalami kenaikan dari 80,7% menjadi 87,85%, kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2013 menjadi 96,31%, namun pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 91,64%, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2015 menjadi 90,71 artinya hampir semua dana dari masyarakat berupa simpanan disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan.

Faktor kedua yang dapat timbul dalam faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil adalah *Non Performing Financing* (NPF). NPF terjadi ketika terdapat pinjaman yang memiliki kesulitan pelunasan, disebabkan oleh unsur kesengajaan dan bisa juga disebabkan oleh hal-hal diluar kendali yang belum dapat ditangani oleh peminjam. Besar kecilnya NPF menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dan yang disalurkan. Jika porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut pada akhirnya akan menurunkan pendapatan yang diperoleh bank (Ali, 2004). Tingkat NPF pada perbankan syariah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Rasio NPF Perbankan Syariah Periode 2011-2015 ⁴

Tahun	NPF
2011	2,52%

³ Laporan Keuangan pada Website masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2015 (data diolah)

⁴ Laporan Keuangan pada Website masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2015 (data diolah)

*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah
Pada Bank Umum Syariah Indonesia, Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia
Periode 2011-2015*

2012	2,22%
2013	2,62%
2014	5,56%
2015	4,84%

Dari tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa tingkat NPF mengalami penurunan pada tahun 2011 hingga 2012, namun pada tahun 2013-2014 mengalami peningkatan. Tingkat NPF yang cukup tinggi, terjadi pada tahun 2014, NPF telah menebus angka 5,56%, angka tersebut melebihi batas aman yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, sebesar 5%.

Terkait kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan, tentunya bank syariah menghadap faktor pendukung dan faktor penghambat yang berasal dari internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh adalah kondisi makro ekonomi. Berikut ini komposisi beberapa kondisi makro ekonomi yang berasal dari pihak eksternal seperti Inflasi :

Tabel 2
Komposisi Inflasi Periode 2011-2015⁵

Tahun	Inflasi (%)
2011	3,79%
2012	4,30%
2013	8,38%
2014	8,36%
2015	3,35%

Kondisi eksternal makro ekonomi adalah inflasi. Semakin tinggi suku bunga, maka semakin tinggi juga inflasi. Misalnya hal ini dilihat dari kebijakan uang ketat dengan menaikkan suku bunga melalui operasi pasar terbuka, memang akan berdampak positif bila dilihat dari penekanan terhadap jumlah uang yang beredar. Akan tetapi di lain sisi, hal ini akan menimbulkan masalah dalam sektor rill akibat dana masyarakat terserap semuanya ke perbankan, sehingga produksi nasional terlambat, harga-harga akan meningkat tajam dengan langkanya produk di pasaran.

⁵Laporan Bank Indonesia 2011-2015

Pada tabel 2 di atas, menjelaskan tentang perkembangan inflasi dari tahun 2011-2015. Pada tahun 2011 nilai inflasi yaitu sebesar 3,79%. Pada tahun 2011 telah terlewati dan memberi catatan bahwa inflasi di tahun 2012 nilainya lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yaitu pada level 4,30%. Hal ini terjadi karena pada awal 2012, pemerintah mengajukan kenaikan harga bahan bakar hal ini menyebabkan peningkatan yang tidak terduga. Akhirnya tahun 2013, premium dinaikan 44% menjadi Rp 6.500 dan solar sebesar 22% menjadi Rp 5.500 per liter. Hal ini terjadi karena subsidi bahan bakar yang meningkat dari 3 tahun tersebut. Inflasi meningkat menjadi 8,4% di tahun 2013 dan 2014 karena porsi yang signifikan dan harga bahan bakar Indonesia tetap disubsidi, sementara kenaikan harga bahan bakar menuntut peningkatan terus menerus.⁶

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

⁶ (www.tradingeconomics.com)

Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Adapun penilaian kinerja menurut Srimindarti adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Munawir menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Digunakan untuk menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo⁷.

Definisi lainnya terkait likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh liabilitas yang jatuh tempo kurang dari satu tahun, perusahaan biasanya menggunakan asset-asset yang likuid. Perusahaan dapat dikatakan likuid jika asset lancar (likuid) yang dimiliki lebih besar dibandingkan liabilities lancar (berjangka pendek). Oleh karena itu, bank manapun akan memiliki masalah likuiditas karena

⁷ Kasmir, *Bank dan Perbankan*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008). Hlm. 129

mayoritas asetnya adalah asset yang tidak likuid. Sementara mayoritas liabilitas yang harus dilunasi berjangka waktu kurang dari satu tahun⁸

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan, juga berarti pembatasan kesempatan dan tindakan manajemen.

Masalah likuiditas yang lebih parah mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar. Masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan aktiva dengan terpaksa dan bukan mengarah pada insolvensi dan kebangkrutan, sehingga jika suatu perusahaan gagal memenuhi kewajiban lancarnya, maka kelangsungan usahanya dipertanyakan. Dengan kata lain kesehatan suatu perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas. Tetapi sebaliknya jika likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja, perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan rendahnya kinerja dibanding perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi.

Manajemen likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya maupun komitmen yang telah dikeluarkan kepada nasabahnya setiap saat. Kewajiban yang timbul dari sisi aktiva, misalnya penyediaan dana bagi penarikan pinjaman yang telah disetujui atau penarikan atas kelonggaran tarik pinjaman. Sedangkan kewajiban yang timbul dari sisi pasiva atau liabilities, misalnya penyediaan dana bagi penarikan tabungan dan simpanan lainnya oleh nasabah.

b. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas

⁸ Imam Wahyudi, Miranti K Dewi, Fenni Rosmanita, dkk. *Manajemen Risiko Bank Islam*. (Salemba Empat: Jakarta, 2013). Hlm. 211

dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

c. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Financing to Deposits Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) Fungsi utama bank adalah sebagai lembaga perantara keuangan atau financial intermediary. Fungsi intermediasi ini dapat ditunjukkan oleh *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank⁹ FDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Hal ini dikarenakan penyaluran kredit merupakan salah satu tujuan dari penghimpunan dana bank, yang sekaligus memberikan kontribusi pendapatan terbesar bagi bank. Semakin banyak kredit yang disalurkan, maka semakin illiquid suatu bank, karena seluruh dana yang berhasil dihimpun telah disalurkan dalam bentuk kredit, sehingga tidak terdapat kelebihan dana untuk dipinjamkan lagi atau untuk diinvestasikan. Tingginya rasio FDR ini, di satu sisi menunjukkan pendapatan bank yang semakin besar, tetapi menyebabkan suatu bank menjadi tidak likuid dan memberikan konsekuensi meningkatnya risiko yang harus ditanggung oleh bank, berupa meningkatnya jumlah non performing finance atau credit risk, yang mengakibatkan bank mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang telah dititipkan oleh nasabah karena kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah. Namun, di sisi lain rendahnya rasio FDR, walaupun menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin tinggi, tetapi menyebabkan bank memiliki banyak dana menganggur

⁹ Lukman Dendawijaya, Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, (Ghalia Indonesia, Jakarta, 2009). Hlm. 82

(*idle fund*) yang apabila tidak dimanfaatkan dapat menghilangkan kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan sebesar-besarnya dan menunjukkan bahwa fungsi utama bank sebagai financial intermediary tidak berjalan. Untuk menghitung nilai dari FDR, dapat menggunakan suatu persamaan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, yaitu:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dalam penetapan bagi hasil, logika yang menjadi acuan utama adalah pendapatan. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka akan semakin tinggi *return* bagi hasilnya. Faktor yang menjadi sumber pendapatan adalah aset produktif dalam bentuk pembiayaan. Semakin banyak dana yang bisa disalurkan kepada pembiayaan berarti semakin tinggi *earning assets*, artinya dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat dihimpun kepada pembiayaan yang produktif (tidak banyak aset yang menganggur). Hal ini tercermin dari tingkat *Financing to Deposits Ratio* (FDR) bank. Bila rasioya semakin tinggi, FDR akan berpengaruh meningkatkan perolehan pendapatan sebagai bank syariah akan memberikan *return* bagi hasil yang tinggi untuk investir atau deposan.

Kualitas dari penyaluran dan atau investasi yang dilakukan oleh bank syariah mempunyai pengaruh langsung terhadap bagi hasil yang diterima oleh pemilik dana. Pendapatan yang dibagikan sangat tergantung pada pendapatan penyaluran dana yang benar-benar diterima oleh bank syariah. Pendapatan ini tergantung pada kualitas aktifa produktif (penyaluran dana). Semakin baik kualitas aktiva produktif maka semakin besar dana yang nyata diterima bank sedangkan kualitas aktiva produktif yang buruk akan memperkecil dana yang dapat diterima.

Non Performing Financing (NPF)

Menurut Dahlan Siamat *Non Performing Financing* (NPF) adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya kesengajaan dan faktor eksternal, yaitu suatu kejadian diluar kemampuan kendali kreditur.¹⁰

¹⁰ Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi keempat, (Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta, 2004).

Risiko pembiayaan muncul manakala bank-bank tidak dapat memperoleh kembali tagihannya atas pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan.¹¹

Terdapat faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah, yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Kuncoro, perubahan kebijaksanaan pemerintah di sektor riil, kenaikan harga-harga faktor produksi yang tinggi karena adanya perubahan nilai tukar (*kurs*), meningkatnya suku bunga pinjaman, adanya resesi, yaitu berkaitan dengan menurunnya tingkat gross domestik produk, devaluasi, inflasi, deflasi dan kebijakan moneter lainnya, serta adanya bencana alam dan peningkatan persaingan merupakan penyebab dari sisi eksternal. Sedangkan dari sisi internal, disebabkan buruknya perencanaan finansial atas aktiva tetap atau modal kerja, adanya kegagalan dalam memenuhi syarat-syarat dalam pemberian kredit, serta kelemahan analisis oleh pejabat kredit sejak awal proses pemberian kredit. Berikut adalah perhitungan NPF berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 9/24/Dpbs tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah:

$$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/21/PBI/2006 tentang Penilaian Kualitas Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah pasal 9 ayat (2) bahwa kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dibagi dalam 5 golongan yaitu Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet.

Batas aman nilai NPF yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Bank Syariah, semakin tinggi nilai NPF (di atas 5%), maka bank tersebut tidak sehat. Berikut adalah kriteria kesehatan NPF yang ditetapkan oleh Bank Indonesia:

Tabel 3
Kriteria Kesehatan NPF Bank Syariah

No	Nilai NPF	Predikat
1.	NPF = 2%	Sehat

¹¹ Muhammad. "Manajemen Bank Syariah," Edisi Revisi, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2002.

2.	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	Sehat
3.	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	Cukup Sehat
4.	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$	Kurang Sehat
5.	$\text{NPF} \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 9/24/Dpbs

Berdasarkan table 3, dapat diketahui apabila nilai NPF di atas 8%, maka kualitas pembiayaan perbankan syariah sedang dalam kondisi yang tidak baik. Menurut Sekretaris Jenderal Asosiasi Perbankan Syariah Indonesia, ada dua hal utama penyebab meningkatnya NPF yaitu kondisi ekonomi makro dan pembiayaan yang tidak tumbuh.

Berkaitan dengan pembiayaan di bank syariah, dalam melakukan penilaian permohonan pembiayaan bank syariah bagian *marketing* harus memperhatikan beberapa prinsip utama yang berkaitan dengan kondisi secara keseluruhan calon nasabah, sehingga dapat mengurangi tingkat pembiayaan bermasalah.

Inflasi

Menurut Douglas, sebagaimana dikemukakan Adiwarmanto bahwa para ekonom modern mendefinisikan inflasi sebagai kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang dan jasa. Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang dan jasa selama kurun waktu tertentu.

Tingkat inflasi tinggi akan menaikkan biaya secara terus-menerus dan ini mengakibatkan kegiatan produktif yang sangat tidak menguntungkan. Dalam kondisi ini biasanya pemilik modal lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi, misalnya digunakan untuk rumah, tanah, bangunan. Hal ini akan mengakibatkan investasi produktif akan berkurang dan tingkat kegiatan ekonomi menurun.

Persoalan ekonomi yang sering diangkat menjadi komoditas politik adalah inflasi. Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus.

Teori Inflasi Konvensional

Menurut Adiwarmanto Karim Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat di anggap sebagai

fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas¹².

Menurut Paul A. Samuelson, inflasi dapat digolongkan menjadi beberapa tingkat di antaranya adalah:

- a. *Moderate inflation*: karakteristiknya adalah kenaikan tingkat harga yang lambat.
- b. *Galloping inflation*: inflasi pada tingkat ini terjadi pada tingkatan 20% sampai dengan 200% pertahun.
- c. *Hyper inflation*: inflasi jenis ini terjadi pada tingkatan yang sangat tinggi yaitu jutaan sampai trilyunan persen per tahun.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan sifat penelitian dengan data kuantitatif, menurut Sugiyono data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan. Dengan variabel independen *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Inflasi terhadap variabel dependen, yaitu Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah¹³.

Penelitian ini dimaksudkan unuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh kondisi, perubahan dan permasalahan yang terjadi mengenai perekonomian di perbankan syariah serta mampu menganalisis variabel *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Inflasi terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah.

Penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah pada perbankan syariah yang termasuk dalam bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2015. Penelitian ini termasuk ke dalam kelompok data *time series* dan *cross section* dengan melihat dari dimensi waktu yang digunakan selama periode penelitian, yaitu lima tahun, dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 serta terdapat 7 Bank Umum Syariah yang termasuk kedalam penelitian ini.

Teknik Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan

¹² Karim, Adiwarman. "*Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*", PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004.

¹³ Sugiyono. "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", Alfabeta, Bandung, 2007.

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain¹⁴.

Sementara itu, Gujarati menyebutkan bahwa himpunan semua hasil yang diperoleh dari suatu eksperimen disebut populasi atau ruang sampel. populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh BUS yang beroperasi di Indonesia dan telah mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap dalam rentan periode 2011-2015. Penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh semua BUS di Indonesia periode tahun 2011-2015.
2. Laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan laporan keuangan tahunan periode tahun 2011-2015.
3. Laporan keuangan yang dipublikasikan tersebut telah memenuhi standar PSAK dan peraturan Bank Indonesia serta surat edaran Bank Indonesia.

Tabel 4
Populasi Penelitian

No	Nama Bank
1.	PT Bank BNI Syariah
2.	PT Bank Mega Syariah
3.	PT Bank Muamalat Indonesia
4.	PT Bank Syariah Mandiri
5.	PT Bank BCA Syariah
6.	PT Bank BRI Syariah
7.	PT Bank Jabar Banten Syariah
8.	PT Bank Panin Syariah
9.	PT Bank Syariah Bukopin
10.	PT Bank Victoria Syariah
11.	PT Bank Maybank Syariah Indonesia

¹⁴ Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", Alfabeta, Bandung, 2008.

Tabel 5
Sampel Penelitian

No.	Nama Bank
1.	PT Bank BCA Syariah
2.	PT Bank BNI Syariah
3.	PT Bank BRI Syariah
4.	PT Bank Syariah Mandiri
5.	PT Bank Bukopin Syariah
6.	PT Bank Muamalat
7.	PT Bank Panin Syariah

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan menggunakan sumber data sekunder, yaitu mengambil data berupa laporan keuangan publikasi masing-masing BUS yang ada di Indonesia periode 2010-2015 terutama laporan komposisi pembiayaan. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan mengambil informasi berupa teori-teori yang digunakan dalam penelitian dari buku-buku referensi.

Selain itu pengumpulan data dilengkapi dengan cara studi kepustakaan, yaitu mengkaji referensi dengan menggunakan buku-buku yang relevan, artikel dan peraturan mengenai perbankan syariah dan bahan lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami untuk diinterpretasikan. Teknik analisa data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Analisis data dilakukan menggunakan *software Microsoft Excel 2007* dan *Eviews* versi 8.

Model persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{FDR} + \beta_2 \text{NPF} + \beta_3 \text{Inflasi} + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Bagi Hasil Bank Umum Syariah

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien masing-masing variabel

FDR = *Financing to Deposits Ratio*

NPF = *Non Performing Financing*

Inflasi = Inflasi

Definisi Operasional Variabel

Variabel rasio keuangan FDR, NPF dipilih karena merupakan rasio khas perbankan yang menjadi indikator utama kinerja bank syariah. FDR mempunyai peran ganda sebagai ukuran likuiditas dan menunjukkan berjalannya fungsi intermediasi bank syariah. NPF merupakan rasio utama dan lebih sering dipakai sebagai pengukur kualitas aktiva produktif atau pembiayaan yang disalurkan dibandingkan rasio lain.

Untuk faktor eksternal seperti inflasi merupakan indikator yang sering dan umum digunakan untuk melihat kondisi makro ekonomi. Inflasi terjadi hampir di seluruh negara di dunia dan menurut Milton Friedman sebenarnya merupakan sebuah fenomena moneter.

Deposito merupakan investasi yang sesuai menggunakan sistem bagi hasil menurut fatwa Dewan Syariah Nasional MUI. Objek penelitian difokuskan terhadap Bank Umum Syariah karena ukuran modal perusahaan yang relatif besar terkait dengan pengaruh faktor makro ekonomi. Periode penelitian 2011-2015 bertujuan untuk memotret perkembangan kinerja terkini ketika menghadapi keadaan makro ekonomi yang cenderung berubah dan terkait dengan konsistensi ketersediaan data selama periode pengamatan. Oleh karena itu, sebuah penelitian yang memasukkan variabel internal dan eksternal ini menjadi cukup urgen dan diharapkan memunculkan analisis yang lebih luas dari sudut pandang yang berbeda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel terikat atau dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas atau independen (X). Y adalah tingkat bagi hasil deposito mudharabah berjangka tiga bulan.
- b. Variabel bebas atau independen (X) merupakan variabel yang mempengaruhi Y, yaitu meliputi: FDR (X_1), NPF (X_2), inflasi (X_3).

Penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. FDR atau Financing to Deposits Ratio (X1) adalah rasio jumlah pembiayaan yang disalurkan dari total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun. Rumusnya FDR=

$$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

2. NPF atau Non Performing Financing (X2) adalah rasio antara pembiayaan bermasalah dibandingkan total pembiayaan yang disalurkan. Rumusnya NPF =

$$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3. Inflasi (X4) yaitu Inflasi merupakan kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia yang dinyatakan dalam bentuk persen (%) pada periode 2011-2015.
4. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah tingkat bagi hasil mudharabah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Tingkat *Financing to Deposits Ratio* Terhadap Tingkat Bagi Hasil

Sebagaimana hasil penelitian menggunakan aplikasi *Eviews 8* yang telah dijabarkan diatas, dapat diketahui bahwa variabel FDR memiliki pengaruh terhadap variabel Tingkat Bagi Hasil. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel 4.8 dimana nilai probabilitas variabel tingkat FDR adalah sebesar 0,0410. Nilai probabilitas kurang dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dipastikan bahwa variabel ini berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil. Hal tersebut menjelaskan bahwa jika FDR semakin tinggi maka laba bank juga akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya laba bank maka kinerja bank akan meningkat maka dari itu besar kecilnya FDR akan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil bank. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang didukung oleh (Nana Nofianti, dkk, 2015) yang menyebutkan bahwa FDR berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah. Hal ini dikarenakan semakin tinggi FDR maka tingkat bagi hasil juga akan meningkat. Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan dengan Pengaruh NPF Terhadap Tingkat Bagi Hasil Andriyanti dan Wasilah (2010) yang menyebutkan bahwa FDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap simpanan mudharabah

penelitian ini bisa berbeda karena pada penelitian tersebut tidak memasukan data BUS seluruhnya.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Tingkat Bagi Hasil

Variabel NPF (*Non Performing Financing*) memiliki pengaruh terhadap variabel Tingkat Bagi Hasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel 4.8 yang menunjukkan nilai probabilitas variabel NPF (*Non Performing Financing*) sebesar 0,0365. Nilai probabilitas variabel NPF (*Non Performing Financing*) dikatakan berpengaruh karena berada dibawah tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Nana Nofianti,dkk, 2011-2013) bahwa NPF tidak berpengaruh pada tingkat bagi hasil hal ini mungkin terjadi karena tinggi rendahnya NPF tidak akan mempengaruhi tingkat bagi hasil. Hal ini dikarenakan pihak bank telah memiliki cadangan yang baik dan sudah melakukan analisis resiko yang nantinya permasalahan tersebut tidak akan mempengaruhi besaran dari tingkat bagi hasil.

3. Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Bagi Hasil

Variabel Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Tingkat Bagi Hasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel 4. yang menunjukkan nilai probabilitas variabel Inflasi sebesar 0,1113. Nilai probabilitas variabel Inflasi dikatakan tidak berpengaruh karena berada diatas tingkat signifikansi 0,05. Hal ini dikarenakan dalam perbankan syariah inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat bagi hasil. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang didukung oleh Fakhruddin Muharram bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah. Hal ini bisa terjadi karena perbedaan penelitian yang tidak dilakukan pada keseluruhan Bank Umum Syariah dan Konsep bank muamalat adalah bagi hasil. Dengan konsep ini, sesungguhnya bank dan nasabah melakukan peningkatan dalam suatu ikatan investasi bersama, dimana ketika inflasi naik, maka harga akan naik. Dengan pendapatan konsumen yang tetap maka hal tersebut akan menurunkan pendapatan perusahaan. Sehingga produsen akan memilih bank muamalat indonesia karena mendapatkan ketenangan dan keadilan dimana laba dan rugi akan ditanggung bersama.

PENUTUP

Berdasarkan penjabaran dari hasil penelitian yang telah dijelaskan oleh penulis, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel FDR, NPF dan inflasi berpengaruh bersama-sama secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil mudharabah bank umum syariah.
2. Berdasarkan hasil uji individu variabel FDR berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil mudharabah bank umum syariah.
3. Berdasarkan hasil uji individu variabel NPF berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil mudharabah bank umum syariah.
4. Berdasarkan hasil uji individu variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil mudharabah bank umum syariah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan terhadap beberapa pihak terkait di antaranya sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah dan Bank Indonesia diharapkan secepat mungkin dapat memperbaiki keadaan makro ekonomi. Tingkat inflasi yang relatif rendah akan memacu pertumbuhan ekonomi lebih tinggi sehingga akan berefek positif dan efisien untuk mewujudkan target kestabilan sistem perbankan syariah nasional. Bank Umum Syariah harus lebih meningkatkan pendapatan melalui bagi hasil karena pada hakekatnya sistem bagi hasil itu lebih menguntungkan bagi masyarakat.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya menjelaskan variabel FDR, NPF dan inflasi terhadap tingkat bagi hasil akan lebih sempurna apabila variabel yang digunakan lebih banyak untuk mendukung penelitian ini. Periode penelitian akan lebih baik apabila diperpanjang periode penelitiannya, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang keadaan bank umum syariah di masa lalu. Memperluas cakupan penelitian dengan memperbanyak sampel dan periode penelitian. Mengembangkan penelitian dengan cara melakukan uji dan menggunakan metode yang lebih lengkap dan juga akurat sehingga memperoleh kesimpulan yang lebih valid.

Daftar Pustaka

Abdul Halim, 2007. Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta, UPP STIM YKPN

- Agnes Sawir. 2004. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Akhtar, Ali, Sadaqat, 2011. *Liquidity Risk Management: A comparative study between Conventional and Islamic Banks of Pakista*. Vol. 1, Issue.
- Al Aziz S, Moh. Saifulloh. *Fiqh Islam Lengkap*, Terbit Terang, Surabaya, 2005.
- Ali, H. Masyhud. *Perbankan Syariah: Prinsip, Praktik dan Prospek*, PT Serambi Ilmu Semesta, Jakarta, 2004.
- Amir, Machmud dan Rukmana. "Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia", Erlangga, Jakarta, 2010.
- Andri, Soemitra. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009
- Ansofino, dkk. "Buku Ajar Ekonometrika", Deepublish bekerja sama dengan STKIP PGRI Sumbe Press, Yogyakarta, 2016 dari <http://books.google.co.id> diakses 17 November 2016.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Gema Insani Press, Jakarta, 2001.
- Ascarya, dan Diana Yumanita. "Bank Syariah: Gambaran Umum, Seri Kebanksentralan Nomor 14", Bank Indonesia Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, Jakarta, 2005.
- Ascarya. "Akad dan Produk Bank Syariah", PT Raja Grafindo Perkasa, Jakarta, 2008.
- Dendawijaya, Lukman. "Manajemen Perbankan", Edisi Kedua, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2009.
- Fadllan, Fadllan, dan Syafi'i Syafi'i. "IMPLEMENTASI PRODUK TABUNGAN UMUM SYARIAH DI KJKS BMT UGT SIDOGIRI CABANG PEMBANTU TLANAKAN PAMEKASAN." *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 2, no. 2 (2015): 171-190.
- Ghafur W., Muhammad *Potret Perbankan Syariah Terkini: Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta : Biruni Press, 2007.
- <http://www.bankmuamalat.co.id/> diunduh 6 Oktober 2016
- <http://www.bca.co.id/id/> diunduh 7 November 2016
- <http://www.bnisyariah.co.id/> diunduh 7 November 2016
- <http://www.brisyariah.co.id/> diunduh 7 November 2016
- <http://www.britama.com/index.php/2014/01/sejarah-dan-profil-singkat-pnbs/> diunduh 7 November 2016
- <http://www.megasyariah.co.id/> diunduh 7 November 2016

- <http://www.syariahmandiri.co.id/> diunduh 7 November 2016.
- Ikatan Bankir Indonesia "Memahami Bisnis Bank Syariah", PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2014.
- Imam Wahyudi, Miranti K Dewi, Fenni Rosmanita, dkk. "Manajemen Risiko Bank Islam". Salemba Empat: Jakarta, 2013.
- Indonesia, *Undang-Undang Tentang Perbankan Syariah*, Undang-Undang No. 21 Tahun 2008. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 No. 94, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 4867.
- Indonesia, *Undang-Undang Tentang Perbankan*, Undang-Undang No. 10 Tahun 1992. Lembaran Republik Negara Indonesia Tahun 1992 No. 32, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 3473.
- Indonesia, *Undang-Undang Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*, Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1998 No. 182, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 3790
- Indonesia, *Undang-Undang Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*, Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1998 No. 182, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 3790
- Indonesia, *Undang-Undang Tentang Surat Berharga Syariah Negara*, Undang-Undang No. 19 Tahun 2008. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 No. 70, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 4852.
- Iqbal, Muhammad. "Operasionalisasi Regresi Data Panel Dengan Eviews 8", Perbanas, 2015 dari <http://docplayer.info/81351-Operasionalisasi-regresi-data-panel-dengan-eviews-8.html> diakses 1 November 2016.
- Ismail. "Perbankan Syariah", Kencana, Jakarta, 2011.
- Junusi, El Rahman. "Implementasi Sharia Governance Serta Implikasinya Terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah", Volume 12 No. 1, IAIN Walisongo, Semarang, 2012.
- Karim, Adiwarmanto. "Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan", PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004.
- Kasmir. "Bank & Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi keenam". PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2005
- _____. "Bank dan Perbankan", PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008.
- _____. "Manajemen Perbankan". Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2012.

- Kuncoro, Mudrajad. *“Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi”*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2011.
- Kusrianto, Adi. *“Memanfaatkan Formula dan Fungsi Microsoft Office Excel 2007 dan 2010”*, pt. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2007 dari <http://books.google.co.id> diakses 17 November 2016
- Muhammad. *“Manajemen Bank Syariah”*, Edisi Revisi, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2002.
- Mulazid, Ade Sofyan. *“Pelaksanaan Sharia Compliance pada Bank Syariah”*, Volume 20 No.1, MADANIA Islamic Journal Studies, Bengkulu, 2016.
- Mulazid, Ade Sofyan. 2016, *“Pelaksanaan Sharia Compliance Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri, Jakarta)”*. Madania, Vol 20, No. 1, <http://dx.doi.org/10.7910/mdn.v20i1.84.g83>, 21 September 2016.
- Prihatiningsih, *“Dinamika Financing To Deposit Ratio (FDR) Pada Perbankan Syariah Tahun 2006-2011”*, Jurnal Orbith, Vol. 8 No. 3 November 2012.
- Rivai, Veithzal dan Arifin, Arviyan. *“Islamic Banking”*. Bumi Aksara. Jakarta. 2010.
- Rivai, Veithzal, dan Veithzal, Andria Permata. *“Islamic Financial Management”*. Rajawali Pers. Jakarta. 2008.
- Rivai, Veithzal. *“Islamic Financial Management: Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa”*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008.
- Rodoni, Ahmad & Ali, Herni. *“Manajemen Keuangan Modern”*, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2014.
- Rosadi, Dedi. *“Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan Dengan Eviews”*, C.V Andi Offset, Yogyakarta, 2012.
- Rustam, Bambang Rianto. *“Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia”*. Salemba Empat: Jakarta. 2013.
- Rustam, Bambang Rianto. *“Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia”*. Salemba Empat: Jakarta. 2013
- Sekaran, Uma. *“Metodologi Penelitian Untuk Bisnis”*, Edisi keempat, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta, 2006
- _____. *“Metodologi Penelitian Untuk Bisnis”*, Edisi keempat, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta, 2009.

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Indonesia, Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015

- Siamat, Dahlan. *"Manajemen Lembaga Keuangan"*, Edisi keempat, Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta, 2004.
- Sugiyono. *"Metode Penelitian Bisnis"*, Alfabeta, Bandung, 2008.
- _____ *"Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D"*, Alfabeta, Bandung, 2008.
- _____ *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND"*, Alfabeta, Bandung, 2010.
- Yaya, Rizal, Aji Erlangga Martawireja dan Ahim Abdurahim. *"Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktek Kontemporer"*, Salemba Empat, Jakarta, 2009.
- _____ *"Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan"*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010.
- _____ *"Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan"*, PT Raja Grafindo Persada, Depok, 2014.